

## PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Zeffa Azzahra Yulitha

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

Email: [zeffayulitha@gmail.com](mailto:zeffayulitha@gmail.com)

Informasi	Abstract
Volume : 3	<i>The research objective is to examine the impact of liquidity, company size, capital structure, and sales growth on company value in the transportation industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2021. Researchers used a sample of companies in the transportation sector listed on the IDX in 2018 to 2021. In the study, the population used consisted of 48 companies. The researcher applied a purposive sampling technique to select the research sample. The selection process was based on predefined criteria, resulting in 9 companies and a total of 36 financial reports. The research data consists of secondary data which is financial report data and annual reports. This study uses a data analysis approach that involves the use of descriptive statistics, followed by an examination of classical assumptions. These assumptions include several tests, including tests for normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity. F-testing, t-testing, and testing the coefficient of determination are used in testing hypotheses. The research findings indicate that firm value is simultaneously influenced by liquidity, firm size, capital structure, and sales growth. Firm value has a positive influence on liquidity, capital structure, and sales growth partially. Meanwhile, firm value has a partial negative effect on firm size.</i>
Nomor : 1	
Bulan : Januari	
Tahun : 2026	
E-ISSN : 3062-9624	

**Keyword:** Liquidity, Firm Size, Capital Structure, Sales Growth, Firm Value, Transportation.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah menguji dampak dari likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, serta pertumbuhan penjualan pada nilai perusahaan dalam industri transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 hingga 2021. Peneliti mempergunakan sampel perusahaan di sektor transportasi yang tercatat di BEI tahun 2018 hingga 2021. Dalam penelitian, populasi yang dipergunakan terdiri dari 48 perusahaan. Peneliti menerapkan teknik purposive sampling untuk memilih sampel penelitian. Proses pemilihan didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan, menghasilkan 9 perusahaan dan total 36 laporan keuangan. Data penelitian terdiri dari data sekunder yang merupakan data laporan keuangan serta laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data yang melibatkan penggunaan statistik deskriptif, diikuti dengan pemeriksaan asumsi klasik. Asumsi tersebut meliputi beberapa pengujian, di antaranya pengujian normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian-F, pengujian-t, dan pengujian koefisien determinasi digunakan dalam menguji hipotesis. Temuan penelitian mengindikasikan bahwasanya nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan secara simultan. Nilai perusahaan memengaruhi positif pada likuiditas, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan secara parsial. Sementara nilai perusahaan memberikan pengaruh negatif pada ukuran perusahaan secara parsial.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan, Nilai Perusahaan, Transportasi.

## **A. PENDAHULUAN**

Perusahaan dikatakan berhasil jika mencapai tujuan utamanya untuk mendapatkan keuntungan finansial semaksimal mungkin dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang bisa mempengaruhi gambaran investor untuk menanamkan dananya di perusahaan (Bertuah, 2015). Pertumbuhan harga saham merupakan indikasi berkembangnya perusahaan yang tentunya akan dibarengi dengan meningkatnya nilai perusahaan. Dalam melakukan pengelolaan dan unggul dalam lanskap persaingan yang ketat, organisasi dipaksa untuk menyusun strategi optimal untuk merencanakan investasinya, sehingga menambah nilai perusahaan dan kesejahteraan pemangku saham (Chen, 2011).

Penelitian ini mengkaji banyak elemen yang memengaruhi nilai perusahaan, di antaranya likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, serta pertumbuhan penjualan. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan inheren suatu organisasi dalam pemenuhan kewajiban keuangannya pada jangka pendek. Tingginya rasio likuiditas menunjukkan peningkatan kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajibannya, dengan demikian mencerminkan perputaran kas yang menguntungkan dan mendorong pandangan yang baik tentang keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan (Rayhuda, 2019). Ukuran perusahaan mencerminkan skala aset perusahaan yang dimilikinya dan besarnya ukuran perusahaan maka semakin mudah untuk mendapatkan sumber dana internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Mahanani, 2022). Struktur modal yang tinggi dapat memaksimalkan operasional perusahaan, sedangkan operasional perusahaan yang tinggi dapat mempengaruhi laba yang didapat semakin tinggi (Rosalia et al., 2022). Maryam (2014) Pertumbuhan Penjualan mengacu pada meningkatnya total penjualan secara konsisten. Terdapat Korelasi positif antara pertumbuhan penjualan perusahaan dan potensinya untuk menghasilkan keuntungan bagi investor (Veronica, 2022).

Menurut Jamsari (2020) telah ditunjukkan bahwasanya likuiditas memengaruhi nilai perusahaan secara positif pada nilai perusahaan, selanjutnya menurut Diantimala et al. (2021) ukuran perusahaan memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan. Mahanani (2022) dalam penelitiannya menegaskan bahwasanya struktur modal memengaruhi nilai perusahaan secara positif. Namun menurut Florensita (2023) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, Sari (2020) dalam penelitiannya menegaskan bahwasanya pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan, namun pengaruhnya tidak signifikan. Namun demikian, faktor pembeda antara penelitian ini dan

penelitian sebelumnya ada pada pemilihan variabelnya, yakni “likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan”. Selanjutnya subjek analisis adalah perusahaan subsektor transportasi yang diperdagangkan secara publik di BEI tahun 2018 - 2021.

Maka dari itu, tujuan penelitian adalah “mengeksplorasi keterkaitan antara likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan penjualan pada nilai perusahaan dan juga melihat bagaimana pengaruh dari likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan dengan nilai perusahaan”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Konsep dari “Teori Sinyal” diusulkan untuk pertama kalinya oleh Spence dalam studi dengan judul “*Job Market Signalling*”. Menurut Spence (1973), istilah “signal” atau “isyarat” ialah suatu pemberian sinyal atau tanda, pemilik informasi atau pihak yang mengirim berupaya menyampaikan sebagian informasi terkait yang dapat digunakan secara efektif oleh pihak yang menerima. Jogiyato (2013) berpendapat bahwasanya penyebaran informasi dalam bentuk pengumuman merupakan indikator penting bagi investor dalam menentukan pilihan investasinya. Teori sinyal memberikan penekanan yang signifikan pada peran penting informasi yang disebarluaskan oleh perusahaan dalam memengaruhi pilihan investasi yang dibuat oleh pihak eksternal. Informasi berperan penting terhadap profesional bisnis dan juga individu yang berinvestasi, sebab hal tersebut memberikan wawasan, pengamatan, serta penjelasan penting mengenai keadaan historis, terkini, dan prospektif suatu perusahaan. Informasi ini sangat diperlukan untuk keberlangsungan perusahaan dan sangat penting bagi investor di pasar modal yang dapat berfungsi sebagai instrumen analisis dalam memandu keputusan investasinya (Ulum, 2019). Dapat disimpulkan bahwa teori *signal* menjelaskan tentang teori bagaimana perilaku perusahaan dalam memberikan informasi keuangannya kepada pihak luar (investor atau kreditur) selaku pengguna laporan keuangan yang nantinya berfungsi sebagai kerangka dasar untuk membuat keputusan yang tepat.

### **Nilai Perusahaan**

Konsep nilai perusahaan berkaitan dengan pencapaian keadaan atau kondisi tertentu oleh organisasi, yang berfungsi sebagai perwujudan dari tingkat kepercayaan penduduk (Hatta, 2018). Penilaian suatu perusahaan mengacu pada penilaian subyektif dari individu yang berinvestasi terhadap tingkat pencapaian perusahaan, hal tersebut berkorelasi dengan kinerja harga saham, sebab dengan bertambahnya harga saham, nilai suatu perusahaan mengalami peningkatan. Selain itu, juga berpotensi menambah kepercayaan pasar untuk

masa sekarang dan masa mendatang. Perusahaan mengandalkan manajer keuangan untuk secara aktif mengejar strategi yang memaksimalkan nilai perusahaan dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kekayaan pemangku saham. Harapan ini berasal dari pemahaman bahwa strategi memainkan peran penting dalam membangkitkan minat investor dan menarik calon investor. Menurut Atmojo (2019), Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan penting yang diupayakan oleh pemiliknya, sebab berkorelasi langsung dengan meningkatkan kesejahteraan pemilik. Ada korelasi positif antara harga saham perusahaan dan tingkat ekspektasi tentang kesejahteraan finansial para pemangku saham. Rasio *Tobin's Q* mengacu pada metrik keuangan yang dapat dipergunakan dalam mengevaluasi nilai perusahaan. Chandra (2013) mempergunakan *Tobin's Q* sebagai metrik untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, karena memberikan wawasan tentang nilai pasar suatu perusahaan, yang berfungsi sebagai indikator profitabilitas masa depan, termasuk laba saat ini. Dalam memudahkan evaluasi menyeluruh atas kinerja keuangan perusahaan, investor seringkali mengandalkan rasio keuangan, termasuk indikator struktur modal dan likuiditas. Selain itu, investor memiliki kemampuan untuk menilai pertumbuhan penjualan serta ukuran perusahaan.

### **Likuiditas**

Likuiditas ialah kapasitas perusahaan dalam memberikan pemenuhan kewajiban keuangannya atau melunasi hutang jangka pendek. Rasio likuiditas adalah metrik keuangan yang dipergunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban segera yang mendekati jatuh tempo (Herry, 2021). Konsep likuiditas berkaitan dengan kas serta aset lancar lainnya dengan liabilitas lancar. Kemampuan organisasi dalam pemenuhan utang jangka pendek berkorelasi positif dengan tingkat likuiditas perusahaan. Efektivitas perusahaan dalam mendapatkan laba bergantung pada kondisi likuiditas yang baik. Penelitian ini mempergunakan rasio lancar sebagai metrik kuantitatif untuk menilai tingkat likuiditas. Menurut Brigham (2016) "Rasio Lancar mengacu pada metrik keuangan yang mengindikasikan tentang seberapa jauh liabilitas lancar diimbangi oleh aset yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dalam waktu singkat". Rasio lancar memiliki keunggulan yang signifikan diantara para pemangku kepentingan, karena dapat menunjukkan kemampuannya dalam pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek (Gitman, 2018).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan mengacu pada penilaian kuantitatif terhadap dimensi perusahaan, yang ditetapkan dengan mempertimbangkan banyak faktor seperti ukuran nominal, meliputi

jumlah aset, jumlah penjualan dalam waktu tertentu, serta kapitalisasi pasar. Kategorisasi perusahaan berdasarkan skala operasionalnya (besar dan operasi), dapat dipergunakan investor saat mengambil keputusan, (Ibrahim, 2017). Konsep ukuran perusahaan mengacu pada ukuran kuantitatif yang berasal dari total aset suatu perusahaan, yang mencakup konsolidasi dan pengaturan berbagai sumber daya untuk memfasilitasi produksi dan penjualan produk atau layanan. Dalam konteks masyarakat, kategorisasi perusahaan dibagi menjadi tiga unsur yang berbeda, yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil. Riyanto (2020) berpendapat bahwa besarnya suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan nilai saham, penjualan, atau asetnya. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan memeriksa total asetnya, karena aset mengacu pada sumber daya atau kepemilikan yang dimiliki perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk berinvestasi secara efektif dan memenuhi permintaan produk bergantung pada besarnya aset yang dimiliki. Hal tersebut akan berdampak pada pangsa pasar yang lebih luas dan berimplikasi pada kinerja keuangan suatu perusahaan.

### **Struktur Modal**

Riyanto (2020), menegaskan bahwasanya “Struktur modal adalah evaluasi proporsi hutang jangka panjang dan modal ekuitas yang digunakan perusahaan”. Struktur modal mendeskripsikan apakah terdapat dampak perubahan struktur modal dengan nilai perusahaan (Florensita, 2023). Konsep struktur modal berkaitan dengan evaluasi dan keseimbangan antara hutang dan ekuitas jangka panjang, biasanya disebut sebagai rasio hutang terhadap ekuitas jangka panjang atau leverage keuangan, yang dipergunakan perusahaan agar tercapainya stabilitas keuangan dan menjamin keberlangsungan organisasi. Pemanfaatan utang dalam usaha pembiayaan perusahaan tidak hanya memberikan hasil yang menguntungkan bagi organisasi. Apabila sebuah perusahaan gagal untuk memeriksa dan mengelola persentase struktur modalnya secara memadai, maka akan mengalami penurunan profitabilitas. Pernyataan tersebut dikarenakan adanya penggunaan hutang, dengan demikian mengakibatkan pengeluaran bunga dengan sifat tetap (Nasir, 2021). Riyanto (2020) menegaskan bahwasanya penggunaan hutang yang melebihi nilai aset berpotensi mengurangi kapasitas perusahaan dalam mendapatkan laba. Akan tetapi apabila pengelolaan dan pengalokasian utang dilakukan secara efektif untuk usaha investasi yang produktif, utang dapat menghasilkan hasil yang menguntungkan dengan meningkatkan profitabilitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah metrik yang dipergunakan untuk mengevaluasi komposisi Struktur Modal perusahaan. DER juga didefinisikan sebagai metrik keuangan yang dipergunakan untuk

memastikan proporsi antara jumlah utang dan modal yang dimiliki sendiri. Rasio tersebut memberikan wawasan tentang sejauh mana aset perusahaan dibebankan oleh utang, (Kasmir, 2010). DER dapat memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi keuangannya dengan menggunakan modal yang tersedia.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Harahap (2016), “pertumbuhan penjualan ditentukan dengan menghitung perbedaan antara total keseluruhan penjualan pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya”. Pertumbuhan penjualan mengacu pada metrik yang mencirikan perkembangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang memperlihatkan kinerjanya pada tingkat yang ideal dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Widjajanti, 2019). Penilaian suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh sejauh mana pertumbuhan penjualannya. Dengan menilai tingkat pertumbuhan penjualan secara akurat, perusahaan dapat mengetahui informasi tentang keuntungan yang dihasilkan. Keuntungan perusahaan dipengaruhi secara positif oleh meningkatnya pertumbuhan penjualan. Faktor tersebut harus diperhitungkan oleh investor ketika memutuskan untuk berinvestasi.

### **HUBUNGAN ANTAR VARIABEL**

#### **Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan dengan rasio likuiditas atau *current ratio* yang tinggi menunjukkan kinerja yang ideal dalam menggunakan aset lancar milik perusahaan dan menandakan kapasitas perusahaan dalam pemenuhan utang jangka pendek. Hal tersebut mengarah pada peningkatan kepercayaan investor, dengan demikian mengakibatkan peningkatan harga pasar saham sebagai refleksi dari nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerja sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya, karena investor akan percaya apa yang telah ia berikan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dijadikan suatu indikator yang dapat menunjukkan kekuatan finansial bagi perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki aset yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Regia Rolanta et al., 2020). Jika struktur modal tidak dievaluasi dan dikendalikan dengan baik, hal itu dapat menyebabkan biaya bunga yang melebihi nilai aset karena penggunaan pinjaman yang berlebihan. Konsekuensinya, profitabilitas yang



berkurang menimbulkan penurunan kepercayaan investor, sehingga memberikan pengaruh negatif pada harga pasar saham dan penilaian perusahaan secara keseluruhan. Angka Pertumbuhan Penjualan yang lebih besar menunjukkan pertumbuhan penjualan yang menguntungkan sehingga memberi sinyal positif bagi investor. Pengamatan ini berkaitan dengan korelasi antara kepercayaan investor terhadap lintasan pertumbuhan perusahaan, yang diantisipasi akan bertahan dan meningkat, serta peningkatan laba selanjutnya. Harga saham dalam keadaan tersebut akan mengalami peningkatan, dengan demikian menjadi indikasi suatu nilai perusahaan. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwasanya “terdapat sejumlah faktor yang dapat berdampak pada nilai suatu perusahaan, termasuk likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan”, yang sejalan dengan temuan studi (Herdiani et al., 2021).

H<sub>1</sub> : Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan secara serempak memengaruhi secara positif pada nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Chasanah (2017) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kehadiran likuiditas dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan investor tentang peluang investasi di lokasi tertentu. Tingginya rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kinerja yang ideal dalam memanfaatkan aset lancarnya, dengan demikian menandakan kemampuannya dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Rasio arus yang tinggi mengindikasikan cadangan kas yang cukup, meningkatkan kapasitas perusahaan dalam pemenuhan utang jangka pendek dan memitigasi tantangan likuiditas. Ada korelasi positif antara likuiditas perusahaan dan jumlah kepercayaan investor. Selain itu, harga pasar saham akan meningkat, yang berfungsi sebagai indikasi nilai perusahaan. Oleh karena itu kesimpulannya ialah “likuiditas memengaruhi secara positif pada nilai suatu perusahaan”. Iman (2021) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwasanya likuiditas memengaruhi nilai perusahaan secara positif.

H<sub>2</sub> : Likuiditas memengaruhi secara positif pada nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Riyanto (2020), menegaskan bahwasanya “besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Penentuan ukuran perusahaan dapat dilihat dengan memeriksa total asetnya, karena aset mengacu pada sumber daya berwujud atau tidak berwujud milik perusahaan. Ukuran perusahaan yang substansial berfungsi sebagai indikator pertumbuhan positif dan memiliki potensi untuk meningkatkan nilai

perusahaan secara keseluruhan. Hal tersebut dapat dilihat sebagai indikator yang menguntungkan bagi investor, karena organisasi yang lebih besar sering dianggap memiliki potensi untuk memberikan pengembalian investasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan kecil. Ketika investor meningkatkan investasinya, jumlah modal yang lebih besar dialokasikan untuk membiayai perusahaan, yang mengarah pada peningkatan profitabilitas dan nilai pasar saham. Oleh karena itu, kesimpulannya ialah “ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan secara positif”. Temuan tersebut selaras dengan peneliti Diantimala et al. (2021), yang menegaskan pernyataan serupa.

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan memengaruhi secara positif pada nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Manajemen struktur modal berperan penting, karena memerlukan proses pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan utang tingkat tinggi, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan melalui pengurangan kewajiban pajak penghasilan (Suwardika, 2017). Adanya utang dalam jumlah besar secara berlebihan dapat memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Penggunaan utang yang melebihi nilai aset dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Namun demikian, ketika hutang dikelola secara efektif dan dialokasikan secara strategis dalam berinvestasi, hal itu berpotensi memberikan dampak yang menguntungkan terhadap profitabilitas (Riyanto, 2020). Namun demikian, jika perusahaan terlibat dalam pemberian pinjaman berbunga tinggi, maka pengeluaran bunga perusahaan akan meningkat, sehingga mengindikasikan potensi penurunan efisiensi operasional. Jika pengelolaan Struktur Modal tidak diperhatikan dan dikelola dengan baik, timbulnya beban bunga atas penggunaan utang akan mengakibatkan turunnya profitabilitas dan menurunkan kepercayaan investor. Hal tersebut pula dapat memengaruhi nilai perusahaan dan turunnya harga pasar saham. Sehingga kesimpulannya ialah “Struktur Modal memengaruhi nilai perusahaan secara negative”. Pernyataan tersebut selaras dengan peneliti Umar (2021) yang menegaskan pernyataan serupa.

H<sub>4</sub> : Struktur Modal memberikan pengaruh negatif pada nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan**

Tingkat pertumbuhan penjualan yang besar merupakan hal yang menguntungkan bagi suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan meningkatkan besarnya pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan memiliki daya tarik yang cukup besar bagi calon investor yang mencari peluang investasi, yang mana pertumbuhan penjualan mengarah pada peningkatan laba. Dengan demikian, keadaan tersebut akan menimbulkan kenaikan harga saham perusahaan

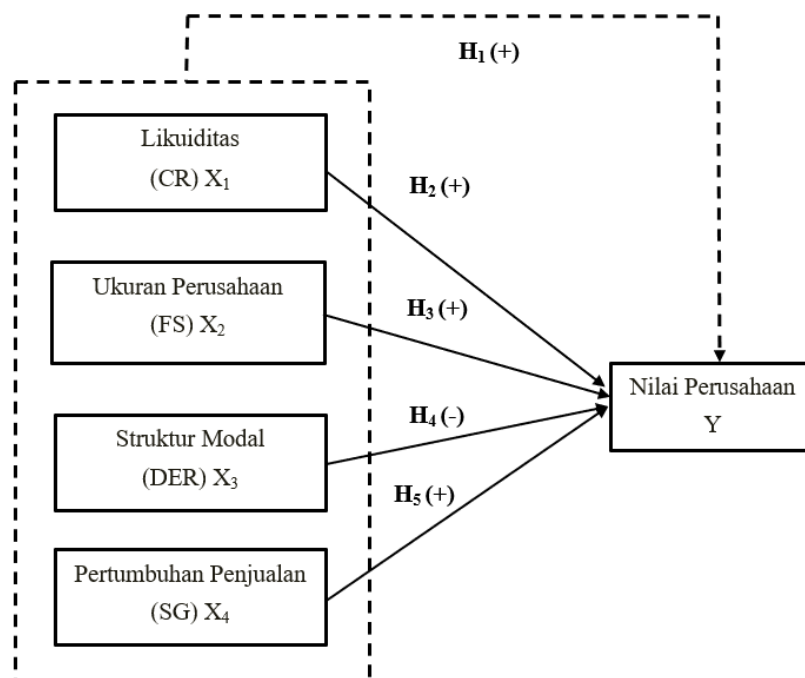


yang secara akurat mencerminkan nilai perusahaan. Fenomena pertumbuhan penjualan berdampak signifikan pada peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Pernyataan tersebut selaras dengan temuan Sari (2020), yang mengindikasikan bahwasanya pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan.

H<sub>5</sub> : Pertumbuhan Penjualan memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan

## B. METODE PENELITIAN

Model penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Berdasarkan hipotesis di atas, dapat diperoleh model penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, diperoleh sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut pendapat Cresweel (2014) “penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji korelasi antar variabel”. Pengukuran variabel penelitian dilakukan melalui penggunaan instrumen, dengan demikian analisis selanjutnya dari data yang dikumpulkan menggunakan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif memfokuskan pada pemeriksaan konstruksi teoretis dengan menggunakan variabel numerik dan melakukan analisis statistik guna menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Tujuannya ialah untuk menguji hipotesis secara empiris, yang pada akhirnya memberikan bukti yang mendukung atau menolak teori

tersebut. Selain itu, pemanfaatan metode penelitian kuantitatif memerlukan konstruksi dan penerapan model matematika, teori, dan/atau hipotesis untuk menjelaskan fenomena tertentu, bersamaan dengan pemeriksaan interaksi antara variable dalam sebuah populasi.

Dalam penelitian, yang menjadi variabel dependen yaitu “nilai perusahaan” dan variabel independen yakni “Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan”. Pengukuran variabel dependen dalam penelitian dilakukan menggunakan Tobin's Q yang perhitungannya dilakukan dengan mengurangi kewajiban perusahaan dari nilai pasar sahamnya dan kemudian membandingkan hasilnya dengan total aset perusahaan. Alat ukur variabel independen yaitu pengukuran Likuiditas menggunakan *Current Ratio*, dengan perhitungannya yaitu aktiva lancar dibagi kewajiban lancar. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset. Pengukuran struktur modal menggunakan DER, yang diperoleh dengan membagi jumlah utang dengan jumlah ekuitas. Variabel independen terakhir yaitu Pertumbuhan Penjualan, diukur dengan melakukan perhitungan yaitu mengurangi penjualan periode berjalan dan periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan penjualan periode sebelumnya.

Peneliti menggunakan data sekunder sebagai data penelitian. Sugiyono (2016) mendefinisikan data sekunder sebagai “sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Dengan arti lain, “data sekunder mengacu pada beragam informasi yang ada”, yang sengaja diperoleh oleh peneliti dalam melengkapi kebutuhan data penelitiannya. Sumber data sekunder didapatkan melalui situs resmi web perusahaan serta situs resmi BEI yakni “[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)” yang mencakup data laporan keuangan tahunan.

Populasi penelitian mencakup perusahaan subsektor transportasi di BEI selama tahun 2018-2021 yakni sejumlah 48. Metodologi sampel yang dipergunakan yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2016) berpendapat bahwasanya *purposive sampling* mengacu pada strategi pengambilan sampel yang melibatkan pemilihan yang disengaja berdasarkan alasan tertentu. Kriteria seleksi meliputi bisnis subsektor transportasi yang diperdagangkan secara publik di BEI, melampirkan laporan keuangan tahunan secara komprehensif, menunjukkan profitabilitas selama masa studi, dan memiliki pencatatan utama di BEI pada tahun 2018-2021. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, diamati bahwa sebanyak 21 perusahaan mengalami kerugian finansial selama periode penelitian yang ditentukan. Selain itu, ditemukan 17 perusahaan yang tidak mempunyai pencatatan utama di BEI periode penelitian. Selain itu setelah dilakukan uji normalitas, terdapat 1 perusahaan yang outlier karena data

tidak terdistribusi normal. Kemudian dilakukan penghapusan data *outlier* sebagai *treatment* normalisasi data. Definisi dari data *outlier* yakni sebuah data yang mempunyai keunikan tersendiri seperti mempunyai nilai ekstrim yang tidak sama dengan data lain hasil observasi (Ghozali, 2016). Maka dari itu, agar dapat dilakukan tahap penganalisaan selanjutnya dilakukanlah normalisasi data dengan menghapus data *outlier* dari sampel. Berdasarkan penganalisaan perusahaan, teridentifikasi sejumlah 9 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan selama kurun waktu 4 tahun. Sehingga, sampel penelitian sebanyak 36 data.

### TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu kuantitatif, dengan mempergunakan *software SPSS* untuk pengolahan datanya. Penelitian ini mempergunakan beberapa pendekatan analisis data kuantitatif, di antaranya pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik, serta hipotesis. Pengujian statistik deskriptif adalah suatu teknik yang dipergunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara menyeluruh tentang distribusi frekuensi variabel penelitian. Pengujian asumsi klasik ialah metodologi statistik yang dipergunakan dalam analisis regresi linier berganda, tujuannya adalah mengevaluasi adanya masalah asumsi klasik atau tidak di dalam model regresi linier. Pengujian tersebut dilakukan dengan beberapa pengujian, yakni pengujian normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Tujuan dilakukannya pengujian normalitas adalah mengevaluasi sebaran normal dan tidaknya dari variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya pada model (Ghozali, 2016). Tujuan dilakukannya pengujian autokorelasi adalah mengidentifikasi ada tidaknya hubungan dari kesalahan residual periode “t” serta kesalahan periode sebelumnya “t-1” dalam model regresi linier. Tujuan dilakukannya pengujian multikolinearitas adalah mengidentifikasi hubungan diantara variabel independent dalam model regresi. Tujuan utama melakukan pengujian heteroskedastisitas adalah menilai adanya varians yang tidak sama (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis adalah pengujian terakhir yang dilakukan, dimana pengujian ini merupakan pendekatan dalam mengambil suatu keputusan yang bergantung pada analisis data yang diperoleh dari uji coba terkontrol serta pengamatan tidak terkontrol. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda atau multiple regression analys. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$FV = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 FS + \beta_3 DER + \beta_4 SG + e$$

Keterangan :

FV = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

CR = Likuiditas

FS = Ukuran Perusahaan

DER = *Leverage*

SG = *Sales Growth*

e = *error*

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 6 yang merepresentasikan hasil pengujian statistik deskriptif:

**Tabel 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CR	36	,35	6,28	1,6001	1,25753
X2_FS	36	26,34	29,90	28,2848	1,06413
X3_DER	36	,11	2,62	1,1394	,72644
X4_SG	36	-,16	1,27	,1730	,27649
Y_Tobins_Q	36	,57	3,49	1,1617	,67749
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023.

Tabel 2. merupakan temuan pengujian statistik deskriptif sesudah dilakukannya *outlier* data serta diperoleh hasil sebagai berikut (1) Berdasarkan variabel likuiditas pada tahun 2018 perolehan nilai maksimum PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk sebesar 6,28 dan pada tahun 2018 perolehan nilai minimum PT. Sillo Maritime Perdana, Tbk senilai 0,35. Kemudian dari jumlah sampel (N) 36 data didapatkan nilai standar deviasinya senilai 1,25753 sedangkan nilai *mean* nya yakni 1,6001. (2) Berdasarkan variabel ukuran perusahaan pada tahun 2018 perolehan nilai maksimum PT. Soechi Lines, Tbk sebesar 29,90 dan pada tahun 2018 nilai minimum yang diperoleh PT. Mineral Sumberdaya Mandiri, Tbk senilai 26,34. Kemudian dari jumlah sampel (N) 36 data didapatkan nilai standar deviasinya senilai 1,06413 sedangkan nilai *mean* nya yakni 28,2848. (3) Berdasarkan variabel struktur modal pada tahun 2019

perolehan nilai maksimum PT. Adi Sarana Armada, Tbk sebesar 2,62 dan pada tahun 2018 perolehan nilai minimum PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk senilai 0,11. Kemudian dari jumlah sampel (N) 36 data didapatkan nilai standar deviasinya senilai 0,72644 sedangkan nilai *mean* nya yakni 1,1394. (4) Berdasarkan variabel pertumbuhan penjualan pada tahun 2018 perolehan nilai maksimum PT. Mineral Sumberdaya Mandiri, Tbk sebesar 1,27 dan pada tahun 2020 perolehan nilai minimum PT. Soechi Lines, Tbk senilai -0,16. Kemudian dari jumlah sampel (N) 36 data didapatkan nilai standar deviasinya senilai 0,27649 sedangkan nilai *mean* nya yakni 0,1730. (5) Berdasarkan variabel nilai perusahaan pada tahun 2019 nilai maksimum yang diperoleh PT. Mineral Sumberdaya Mandiri, Tbk sebesar 3,49 dan pada tahun 2021 perolehan nilai minimum PT. Soechi Lines, Tbk senilai 0,57. Kemudian dari jumlah sampel (N) 36 data didapatkan nilai standar deviasinya senilai 0,67749 sedangkan nilai *mean* nya yakni 1,1617.

Tahapan berikutnya setelah pengujian statistik deskriptif adalah pengujian asumsi klasik, pengujian ini mencakup pengujian normalitas, autokorelasi, multikolinearitas serta heteroskedastisitas. Pengujian normalitas dalam penelitian menerapkan cara *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria untuk menentukan distribusi normal didasarkan pada skor *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu lebih besar 0,05 (Ghozali, 2013:34). Pada data hasil pengujian didapatkan data “berdistribusi normal” dikarenakan skor bernilai 0,200 yang melebihi 0,05, sehingga seluruh kriteria pada uji asumsi klasik terpenuhi. Teknik lain yang digunakan dalam pengujian normalitas yakni dengan menggunakan *probability plot*, dimana peneliti harus mengamati persebaran titik-titik pada grafik. Bila penyebaran titik-titik searah garis diagonal serta berada disepanjang garis maka dapat dikatakan bahwa “data terdistribusi normal”.

Pengujian multikolinearitas ditentukan melalui *tolerance value* dan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dalam indikator pengujiannya, (Ghozali, 2016). Suatu data dikatakan terbebas dari multikolinieritas jika skor VIF tidak mencapai 10 dan *tolerance value* melebihi 0,10. Berdasarkan hasil pengujian, data riset terbebas dari multikolinearitas karena seluruh variabel riset “*likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan penjualan*” mempunyai *tolerance value* melebihi 0,10 yakni secara berurutan bernilai 0,701; 0,929; 0,697; 0,899. Kemudian nilai VIF dari seluruh variabel pada kolom *Colinearity Statistics* tidak mencapai 10 yaitu nilai VIF untuk variabel likuiditas senilai 1,428, variabel ukuran perusahaan senilai 1,076, variabel struktur modal senilai 1,435 serta 1,112 untuk nilai VIF variabel pertumbuhan penjualan.

Uji heterokedastisitas ditujukan agar diketahui terkait ada atau tidak adanya varian residual yang sama antar pengamat satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2018). Pada pengujian yang dilakukan didapatkan data terbebas dari heteroskedastisitas sehingga model regresi layak diimplementasikan. Hal ini dikarenakan titik-titik tersebar secara acak disekitar sumbu Y pada angka 0 dalam grafik *scatter plot*. Titik-titik tersebut merupakan hasil regresi diantara *dependent variable* (nilai perusahaan) dengan *independent variable* riset “likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan penjualan”.

Uji Autokorelasi menggunakan metode yang diimplementasikan dengan *Durbin Warson*. Berdasarkan data riset jumlah *independent variable* yang digunakan yakni 4 yang dilambangkan dengan  $k = 4$ , jumlah sampel riset ( $n = 36$ ) dan dari hasil uji didapatkan nilai DU sebesar 1,7245 dan *Durbin Warson* senilai 2,056. Selanjutnya lakukanlah perbandingan dengan skor tabel dan skor sig. 0,05. Dengan demikian, kesimpulannya yaitu data riset terbebas dari autokorelasi karena mempunyai nilai  $DW > DU = 2,056 > 1,7245$  dan  $DW < 4 - DU = 2,056 < 4 - 1,7245$ , sehingga  $DW < 4 - DU = 2,056 < 2,2755$ .

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut dituliskan rumus dari penganalisaan regresi linier berganda:

$$\text{TobinsQ} = 6,192 + 0,229 \text{ CR} - 0,211 \text{ FS} + 0,248 \text{ DER} + 1,637 \text{ SG} + e$$

Rumus diatas merepresentasikan hubungan antara *independent* dan *dependent variable* dan didapatkan hasil sebagai berikut apabila nilai konstantanya 6,192 maka nilai perusahaan yaitu 6,192 dengan anggapan seluruh *independent variable* bernilai konstan atau nol. Selanjutnya, jika variabel likuiditas mempunyai koefisien 0,229, mengindikasikan bahwasanya nilai perusahaan akan meningkat sejumlah 0,229 untuk setiap satuan kenaikan variabel likuiditas. Koefisien variabel ukuran perusahaan bernilai -0,211, mengindikasikan bahwasanya terdapat hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan nilainya. Secara khusus, untuk setiap peningkatan satu unit variabel ukuran perusahaan, nilai perusahaan akan turun sejumlah 0,211. Koefisien struktur modal bernilai 0,248 mengindikasikan bahwasanya, struktur modal memengaruhi nilai perusahaan secara positif. Secara spesifik, untuk setiap peningkatan sejumlah satu unit pada variabel, akan terdapat peningkatan sejumlah 0,248 dalam nilai perusahaan. Pada koefisien pertumbuhan penjualan yang bernilai 1,637, berarti untuk setiap peningkatan sejumlah satu unit pada variabel, akan terdapat peningkatan sejumlah 1,637 dalam nilai perusahaan.

## Uji Hipotesis

No.	Uji	Indikator	Nilai	Keterangan	Hasil
1	Uji F	Signifikansi	0,000 <sup>b</sup>	Berpengaruh Simultan	H1 Diterima
		B	6,192		
		F table	2,680		
		F hitung	18,092		
2	Uji T	Likuiditas (CR)			
		Signifikansi	0,001	Berpengaruh positif signifikan	H2 Diterima
		B	0,229		
		t table	2,039		
		t hitung	3,619		
		Ukuran Perusahaan (FS)			
		Signifikansi	0,003	Berpengaruh negatif signifikan	H3 Diterima
		B	-0,211		
		t table	2,039		
		t hitung	-3,245		
		Struktur Modal (DER)			
		Signifikansi	0,031	Berpengaruh positif signifikan	H4 Diterima
		B	0,248		
		t table	2,039		
		t hitung	2,260		
		Pertumbuhan Penjualan (SG)			
		Signifikansi	0,000	Berpengaruh positif signifikan	H5 Diterima
		B	1,637		
		t table	2,039		
		t hitung	6,443		
3	Koefisien Determinasi	Adjusted R-Square	0,661	Berpengaruh 66%, sisanya dipengaruhi variabel lain	

Sumber: Hasil pengolahan data, 2023.

Tujuan dari uji F yakni mengetahui seberapa besar *dependent variable* dipengaruhi oleh *independent variable* secara simultan. Pada pengujian ini  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  menjadi pembandingan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan “likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan secara simultan”. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang didapatkan tidak mencapai 0,05 yakni 0,000 dan  $F_{tabel}$  kurang dari  $F_{hitung}$  yakni  $2,680 < 18,092$ . Sehingga model penelitian yang dipergunakan dinyatakan “layak”.

Pelaksanaan (Uji t) yaitu dengan pembandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , kemudian untuk nilai sig.nya jika  $< 0,05$  dengan artian berpengaruh secara signifikan, artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, begitupula sebaliknya. Pada table pengujian hipotesis menghasilkan bahwasanya “likuiditas, struktur modal serta pertumbuhan penjualan



memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan”, sementara “ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan”.

Pengujian koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur sejauh mana varian *dependent variable* dalam riset dapat dijelaskan. Berdasarkan pengujian diperoleh nilai *R square* senilai 0,661 atau 66% artinya likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal serta pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan sebanyak 66%, untuk sisa sebanyak 34% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar riset.

#### **D. KESIMPULAN**

Riset ini memakai 36 laporan keuangan dari 9 bisnis subsektor transportasi yang terdapat di BEI, serta hasilnya mengungkapkan bahwa “secara serempak likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, serta pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan”. Selanjutnya, “variable likuiditas, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan secara positif, sementara ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan secara negatif”.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu hanya meneliti 9 perusahaan transportasi yang termasuk ke dalam BEI dari tahun 2018 sampai 2021. Indikator riset ini hanya memakai pengukuran likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, serta pertumbuhan penjualan. Peneliti selanjutnya disarankan guna tidak membatasi diri pada perusahaan transportasi, memperluas tahun pengamatan, guna menghasilkan nilai yang akurat, serta memasukkan *variable* lainnya guna menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dari riset ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini perusahaan harus dapat mengendalikan dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Karena jika tidak di kendalikan dan diperhatikan lebih lanjut akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan itu sendiri.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi terhadap individu dan badan yang terlibat dalam kegiatan investasi, khususnya mereka yang tertarik untuk mengalokasikan modalnya ke badan usaha yang bergerak di subsektor transportasi dan memengaruhi pilihan investasi para pemangku kepentingan tersebut di masa mendatang.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Atmojo, P., & Susilowati, D. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai

- Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 74–85. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.57>
- Bertuah, E. (2015). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Keputusan Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 6(2), 1–10.
- Brigham. (2016). Brigham. 1–23.
- Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2017). Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Fokus Ekonomi*, 12(2), 131–146.
- Chen, L. and Chen, S. (2011). The Influence of Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator and Firm Size and Industry as Moderators.
- Claudia Veronica<sup>1</sup>, Rina Aprilyanti<sup>2</sup>, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Diantimala, Y., Syahnur, S., Mulyany, R., & Faisal, F. (2021). Cogent Business & Management Firm size sensitivity on the correlation between financing choice and firm value Firm size sensitivity on the correlation between financing choice and firm value. *Cogent Business & Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1926404>
- Florensita, C., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. 3(1).
- Ghozali. (2016a). Metode Penelitian Profitabilitas, ukuran perusahaan, Pergantian Manajemen, dividend Payout Ratio dan leverage. *Journal of Auditor Switching*, 53(9), 1689–1699.
- Ghozali, I. (2016b). Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran, Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Sukuk. *Isbn*, 4(1), 121–138. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/>
- Harahap. (2016). suweta. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.8, 2016:5172-5199. None, 5(8), 254359. None, 5(8), 254359.

- Hatta, E. N., & Suwitho. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Roa, Roe, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Ekonomi*, Vol. 7 No., 16–17.
- Heny Rayhuda. (2019). No Title.
- Herdiani, N. P., Badina, T., & Rosiana, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 87–106. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.157>
- Ibrahim. (2017). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan terhadap Financial Leverage pada Emiten Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4), 1–18. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/3029>
- Iman. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534.
- Isnawati, F. N., & Widjajanti, K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 71. <https://doi.org/10.26623/jreb.v12i1.1528>
- Jamsari, R. P. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE DAN LIKUIDITAS MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN Nama : Reika Purnama Jamsari Nim : 2016-0102-101.
- Jogiyato. (2013). Reaksi pasar modal terhadap bencana banjir Jakarta tahun 2013 (event study pada saham perusahaan asuransi yang listing di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 19.
- Kasmir. (2010). Kasmir. Titutlional Environment and Entrepreneurial Cognitions: A Comparative Business Systems Perspective. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 564, 1–73.
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Maryam, S. (2014). Analisis pengaruh firm size, growth, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia).

- Nasir, M. J. A. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 261. <https://doi.org/10.31315/be.v18i2.5642>
- Regia Rolanta, Riana R Dewi, & Suhendro. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 57–66. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i2.395>
- Riyanto. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan I. Bisma: *Jurnal Manajemen*, 6(2), 178–187.
- Rosalia, J., Utami, B. W., & Pratiwi, D. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 988–995.
- Sari, D. novita. (2020). Pengaruh Tax Planning, Sales Growth, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(3), 256–261.
- Spence, 1973. (2004). Editorial: Aktuell diskutiert. *Geburtshilfe Und Frauenheilkunde*, 64(4), 419. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Sugiyono. (2016). Sugiyono. 1–23.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Hartono dkk 2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Ulum, I. (2019). AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif. *AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif*, 02(01), 1–12.
- Umar, A. (2021). Pengaruh Likuiditas , Leverage , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan SKRIPSI Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi ( S . Ak ) NIM : Amelia Umar.